BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Pada masa modrenisasi saat ini mobilitas tidak hanya terbatas pada modal dan barang, melainkan meluas menjadi tenaga kerja dan ilmu pengetahuan. Terjadi perubahan cara bisnis perusahaan didasarkan pada tenaga kerja (*labor-based business*) menuju *knowledgebased business* (bisnis berdasarkan pengetahuan), dengan karakteristik utama ilmu pengetahuan(Sawarjuno, 2012).

Kemajuan ilmu pengetahuan dan teknologi informasi mendorong terjadinya perkembangan kreativitas dan inovasi, modal intelektual atau pengetahuan yang dimiliki organisasi dapat memberi harapan kehidupan dunia serta masa yang akan datang bagi suatu organisasi.

Penggunaan strategi pemanfaatan sumber daya yag berkualitas dapat menghadapi peluang dan tantangan serta perkembangan yang semakin pesat, sehingga perlu dilakukan secara terus menerus, agar menjadikan sumber daya yang produktif dan memiliki manfaat yang besar bagi organisai (Sedarmayanti, 2012:112)

Kualitas sumber daya manusia yang ada didalam suatu perusahaan harus ditingkatkan agar perusahaan dapat mempertahankan keunggulan kompetitifnya. Sumber daya utama dalam perusahaan tidak hanya mencakup sumber daya yang berwujud, akan tetapi juga yang tidak berwujud yang langka, tidak ternilai

harganya, tidak tergantikan dan tidak berujung. Ada dua faktor utama yang menyebabkan meningkatkan kinerja perusahan yaitu glonalisasi dan kemajuan teknis.

Di Indonesia secara implisit *intellectual capital* telah dibahas dalam Persyaratan Standart Akuntansi Keuangan (PSAK) 19 (revisi 2010) tentang aset tak berwujud yang merupakan adopsi dari *International Accounting Standard* (IAS). PSAK 19 (revisi 2010). PSAK mendefenisikan aset tak berwujud sebagai aset non-moneter teridentifikasi tanpa wujud fisik. Aset tak berwujud tersebut belum memungkinkan untuk dicatat dan diungkapkan dalam laporan keuangan tradisional di karenakan keterbatasan pelaporan keuangan pada akuntansi tradisional (Suhenda, 2012).

Pada era bisnis modren sekarang ini, *intellectual capital* sudah menjadi aset yang begitu bernilai. Hal ini menjadikan tantangan bagi para akuntan untuk mengindentifikasi, mengukur dan mengungkapkan *intellectual capital* dalam laporan keuangan(Sawarjuno, 2012). Penelitian mengenai *intellectual capital* menjadi sangat menarik karena berdasarkan survei global yang dilakukan Taylor and Associated pada tahun 1998 ternyata isu-isu mengenai pengungkapan *Intellectual Capital* merupakan salah satu dari jenis informasi yang dibutuhkan pemakai(William, 2011).

Pengukuran kinerja *intellectual capital* dalam perusahaan manufaktur sangat penting dilakukan karena hasil dari penelitian berbagai negara termasuk Indonesia, menunjukkan bahwa *intellectual capital* memiliki peran dalam

menggerakkan perusahaan. Sektor manufaktur dipilih sebagai objek dalam penelitian ini karena perusahaan manufaktur adalah perusahaan yang menjual produknya yang dimulai dengan proses produksi yang tidak terputus mulai dari pembelian bahan baku, proses pengolahan bahan hingga menjadi produk yang siap dijual. Untuk mendukung kegiatan produksinya perusahaan membutuhkan seluruh sumber daya yang berkualitas yang dimiliki perusahaan tersebut (Pohan, S.E., Lestari., 2018). Jika kemampuan sumber daya manusia semakin membaik, maka diharapkan akan menghasilkan kinerja yang baik pula bagi perusahaan, sehingga profitabilitas *return on assets* semakin meningkat. *Intellectual capital* diyakini dapat berperan penting dalam peniningkatan nilai dalam perusahaan maupuun kinerja keuangan (Wijayani, 2017). Dalam penelitian ini *intellectual capital* diukur menggunakan model *Value Added Intellectual Capital* (VAIC^{TM}), pengukuran yang digunakan untuk mengukur kinerja keuangan perusahaan yaitu menggunakan *Return On Asset* (ROA). Seperti yang dapat kita lihat pada tabel berikut ini terdapat data komponen yang mengukur *intellectual capital* serta keadaan keuangan perusahaan Manufaktur Subsektor Farmasi tahun 2015 sampai dengan tahun 2018.

Tabel 1.1
Data VACA, VAHU, STVA, VAIC^{TM}, dan ROA

No	Nama Perusahaan	VACA			VAHU			STVA			VAIC^{TM}			ROA		
		2015	2016	2017	2015	2016	2017	2015	2016	2017	2015	2016	2017	2015	2016	2017
1	Darya Varia Laboratoria Tbk	**0,17**	**0,24**	**1,19**	**0,19**	**1,85**	**1,88**	**0,47**	**0,46**	**0,46**	**0,83**	**2,55**	**3,53**	**0,07**	**0,09**	**0,09**
2	Merck Indonesia Tbk	**0,42**	**0,37**	**0,37**	**2,01**	**2,12**	**1,93**	**0,51**	**0,52**	**0,48**	**2,92**	**3,01**	**2,78**	**0,22**	**0,21**	**0,17**

3	Pyridam Farma Tbk	**0,51**	**0,51**	**0,56**	**1,07**	**1,10**	**1,11**	**0,06**	**0,09**	**0,11**	**1,64**	**1,71**	**1,78**	**0,01**	**0,03**	**0,04**
4	Industri Jamu & Farmasi Sido Muncul Tbk	**0,17**	**0,19**	**0,21**	**3,38**	**3,01**	**3,24**	**0,71**	**0,69**	**0,69**	**4,26**	**3,86**	**4,14**	**0,15**	**0,16**	**0,16**

Tabel data di atas mencerminkan tingkat *intellectual capital* terhadap kinerja keuangan perusahaan, dimana semakin tinggi *value added capital employed* (VACA), *value added human capital* (VAHU), *structur capital value added* (STVA) dan *value added intellectual capital* (VAIC^{TM}) maka semakin tinggi juga nilai kinerja keuangan perusahaan(Wijayani, 2017). Namun berdasarkan data yang ada, pada tahun 2015-2017 peningkatan *value added capital employed* (VACA), *value added human capital* (VAHU), *structur capital value added* (STVA) dan *value added intellectual capital* (VAIC^{TM}) tidak diikuti dengan peningkatan kinerja keuangan perusahaan. Terlihat data dari tabel menunjukkan pada perusahaan Darya Varia Laboratoria Tbk tahun 2017 mengalami peningkatan nilai VACA, VAHU, dan VAIC^{TM} akan tetapi tidak diikuti dengan kenaikan nilai ROA, pada perusahaan Merck Indonesia Tbk tahun 2016 terlihat juga terjadi peningkatan nilai VAHU, STVA dan VAIC^{TM} yang tidak diikuti juga dengan kenaikan nilai ROA. Pada perusahaan Darya Varia Laboratoria Tbk tahun 2016 terjadi penurunan nilai STVA akan tetapi nilai ROA pada kedua perusahaan ini tidak terjadi penurunan, begitu pula dengan perusahaan Industri Jamu & Farmasi Sido Muncul Tbk tahun 2016 terjadi penurunan nilai STVA dan VAIC^{TM} yang tidak diikuti dengan penurunan nilai ROA.

Terkait dengan kondisi diatas, berbeda dengan beberapa peneliti yang telah melakukan penelitian mengenai pengaruh *intellectual capital* dan kinerja

keuangan perusahaan, kondisi diatas memperlihatkan VACA, VAHU, STVA dan VAIC^{TM} tidak berpengaruh terhadap kinerja keuangan. Penelitian yang dilakukan (Yuniasih, N., Wirama D., 2010) membuktikan bahwa *intellectual capital* tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap kinerja keuangan perusahaan dan nilai pasar perusahann. Berbeda dengan penelitian(Ulum, 2010). membuktikan bahwa *intellectual capital* memiliki pengaruh positif terhadap kinerja keuangan perusahaan.

Berdasarkan uraian di atas, penulis tertarik untuk mealakukan penelitian untuk memperoleh bukti empiris tentang **"Pengaruh *Intellectual Capital* Terhadap Kinerja Keungan Perusahaan" (Studi Empiris Perusahaan Manufaktur Subsektor Farmasi di Bursa Efek Indonesia).**

1.2 Identifikasi Masalah

1. Kenaikan VACA tidak diikuti dengan kenaikan kinerja keuangan perusahaan.
2. Kenaikan VAHU tidak diikuti dengan kenaikan kinerja keuangan perusahaan.
3. Kenaikan STVA tidak diikuti dengan kenaikan kinerja keuangan perusahaan.
4. Kenaikan VAIC^{TM} tidak diikuti dengan kenaikan kinerja keuaangan perusahaan.

1.3 Batasan dan Rumusan Masalah

1.3.1 Batasan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah diuraikan maka peneliti akan membatasi permasalahan yang akan diteliti pada Pengaruh *Intellectual Capital* Terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan pada Perusahaan Manufaktur Subsektor Farmasi yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia yaitu:

a. Periode Laporan keuangan Perusahaan Manufaktur Subsektor Farmasi yang digunakan dalam penelitian ini yaitu periode 2015-2018.
b. Menghitung *Intellectual Capital* dengan menggunakan metode *Value Added Intellectual Capital*(VAIC^{TM}) yaitu *Value Added Capital Employed* (VACA), *Value Added Human Capital* (VAHU), dan *Structure Capital Value Added* (STVA).
c. Kinerja keuangan diukur dengan *return on asset* (ROA).

1.3.2 Rumusan Masalah

Adapun rumusan masalah yang ada dalam penelitian ini adalah:

1. Apakah *Value Added Capital Employed* (VACA) berpengaruh terhadap kinerja keuangan perusahaan manufaktur subsektor Farmasi di BEI?
2. Apakah *Value Added Human Capital* (VAHU) berpengaruh terhadap kinerja keuangan perusahaan manufaktur subsektor Farmasi di BEI?
3. Apakah *Structure Capital Value Added* (STVA) berpengaruh terhadap kinerja keuangan perusahaan manufaktur subsektor Farmasi di BEI?

4. Apakah *Value Added Intellectual Coefficient* (VAIC^{TM}) berpengaruh terhadap kinerja keuangan perusahaan manufaktur subsektor Farmasi di BEI?
5. Apakah VACA, VAHU, STVA, VAIC^{TM} berpengaruh terhadap kinerja keuangan perusahaan manufaktur Farmasi di BEI?

1.4 Tujuan Penelitian

Adapun tujuan yang ingin dicapai dari penelitian ini dari permasalahan diatas adalah:

1. Untuk menguji dan menganalisis pengaruh VACA terhadap kinerja keuangan perusahaan.
2. Untuk menguji dan menganalisis pengaruh VAHU terhadap kinerja keuangan perusahaan.
3. Untuk menguji dan menganalisis pengaruhSTVA terhadap kinerja keuangan perusahaan.
4. Untuk menguji dan menganalisis pengaruh VAIC^{TM} terhadap kinerja keuangan perusahaan.
5. Untuk menguji dan menganalisis pengaruh VACA, VAHU, STVA dan VAIC^{TM} terhadap kinerja keuangan perusahaan.

1.5 Manfaat Penelitian

1.5.1 Manfaat Bagi Akademis

Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat menambah informasi dan referensi bagi semua pihak yang membutuhkannya.

1.5.2 Manfaat Bagi Perusahaan

Manfaat bagi perusahaan, dapat dijadikan sebagai bahan pertimbangan dalam mengambil keputusan dalam perencanaan *intellectual capital* yang berbasis pengetahuan.

1.5.3 Manfaat Bagi Penulis

Sebagai salah satu syarat untuk mendapatkan gelar sarjana ekonomi pada Fakultas Ekonomi Universitas Islam Sumatera Utara.